

PEMANFAATAN MEDIA *WHATSAP* DAN *SELF REQLATED* TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MTs. DDI KABUPATEN BULUKUMBA

Muh Yusuf T^{1*}, Safei², Mayani³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

muhyusuf@uin-alauddin.ac.id¹ (penulis) safei@uin-alauddin.ac.id², M2110829@gmail.com

*(-)

(Article History) Submitted : 01/07/2022 Revised : 13/10/2022 Accepted : 29/12/2022	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media <i>whattsApp</i> terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VII di Mts. DDI Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah retrospektif. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas VII MTS DDI, dengan jumlah sampel 40 individu yang diambil dari populasi. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan <i>Whatsapp</i> dan media swadaya memiliki pengaruh gabungan terhadap hasil belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah siswa harus dapat menggunakan media <i>whattsApp</i> secara efektif, siswa yang mandiri harus diterapkan secara tepat, bahwa Madrasah dapat menggunakan pembelajaran dengan media <i>whattsApp</i> sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, dan inovasi tersebut dalam pembelajaran aktif yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar Akhlak Akidah sudah tepat Kata Kunci: Akidah Akhlak, Peserta Didik, Pemanfaatan Media, <i>Whatsapp</i> , <i>Self Regulated</i>
--	--

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu jenis dari teknologi yang saat ini menduduki peringkat teratas karena banyak orang yang menggunakannya. Melalui fitur aplikasi media sosial seperti *whattsApp* yang dapat memfasilitasikan dua atau sekelompok orang untuk berkomunikasi. Bahkan dengan adanya media ini, sebagian kelompok masyarakat dengan beragam profesi dapat berinteraksi. Misalnya kelompok mahasiswa, wali/orangtua peserta didik yang anak-anaknya sekelas atau satu sekolah, dosen instansi dan lembaga tertentu. Keberadaan media sosial *whattsApp* didirikan oleh Jan Koum dan Brian Action pada tahun 2014, *whattsApp* bergabung dengan *facebook* (Farizi, 2021). Aplikasi *whattsApp* ini dirancang untuk mempermudah para penggunanya agar tetap terhubung dan berkomunikasi, dan menerima informasi kapan dan dimana saja. Media sosial tersebut memiliki berbagai keuntungan dalam hal menggunakannya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa media sosial sebagai salah satu alat yang dapat membantu proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan cara tatap muka di dalam kelas menjadi proses pembelajaran yang dilakukan secara online.

Namun dalam kenyataannya hasil belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran (Nurrita, 2018). Terdiri dari ranah kognitif, ranah psikomotorik dan efektif yang ditempuh selama beberapa waktu dalam belajar atau pokok bahasan (Setyowati, 2021). Menunjukkan bahwa peserta didik mampu memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya proses belajar tentunya akan memberikan gambaran perubahan pada peserta didik, baik berupa pengetahuan, keterampilan atau tingkah laku yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hasil belajar menjadi titik akhir dalam menentukan keberhasilan pendidikan dengan segala kegiatan-kegiatan yang terencana dan terstandarisasi (Hidayat, 2022). Jadi hasil belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Kegunaan dan manfaat media social *whattsApp* dalam dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran (Alaby, 2020). Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang, dari angka tersebut 95% menggunakan internet untuk mengakses media sosial (Kominfo, 2013). Di sisi lain Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) mengatakan bahwa "*situs jejaring sosial yang paling banyak diakses adalah Facebook, Twitter dan WhattsApp dan Indonesia sendiri menempati peringkat 4 pengguna social media terbesar setelah USA, Brazil, dan India*" (Fahreza, 2020). Dari penjelasan tersebut secara tidak langsung menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam mendorong percepatan transformasi digital.

Di tahun 2022 ini diperkirakan terdapat 4,9 miliar pengguna internet dunia termasuk 204 juta pengguna internet di Indonesia. Terdapat lalu lintas dan konsumsi data sebesar 64,2 Zettabyte pada tahun 2020 dan diprediksi bertumbuh menjadi 3 kali lipat sebesar 181 Zettabyte pada tahun yang akan datang yakni tahun 2025 (Aprilia, 2021). Berdasarkan pernyataan di atas peserta didik MTs. DDI Baburridha Sawere dalam perkembangannya cenderung ingin mencoba hal baru. Sehingga dapat menurunkan sikap belajar dan lebih banyak mengarah pada pola perilaku yang menyimpang seperti menggunakan *whatsApp* sebagai bahan chattingan dengan para temannya, saling menukar foto, film bahkan menyaksikan hal-hal yang tidak berfaedah. Dengan adanya kasus tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh pemanfaatan media *whattsApp* dan *self regulated* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada kelas VII. MTs. DDI Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba".

Banyak literatur yang menulis tentang pengaruh media teknologi seperti *whatsapp* terhadap hasil belajar salah satunya adalah literatur yang ditulis oleh Ini Putu Anggita Putri dkk (Putri et al., 2022) yang menjelaskan bahwa ditengah pandemi virus corona atau covid 19 yang melanda dunia termasuk di Indonesia membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengalihkan proses belajar tatap muka menjadi berbasis online. Dalam proses pembelajaran online salah satu media yang digunakan adalah *whatsapp*, pemanfaatan salah satu media tersebut di sebabkan media tersebut memiliki fitur yang sangat sesuai untuk membantu proses pembelajaran online. Melihat salah satu fitur yang dimiliki *whatsapp* maka fitur *grup whatsapp*

menjadi salah satu pilihan untuk berkomunikasi dan bertukar file dalam satu *grup* dan hasilnya fitur *whatsaap grup* merupakan salah satu alternative yang baik digunakan dalam proses pembelajaran online. Banyak sekali manfaat yang ditimbulkan sehingga siswa menjadi aktif dalam kelas walaupun tidak melakukan tatap muka.

Hal senada juga dikemukakan oleh Raisa Siska Tanjung dan Dedeh Rohayati (Tanjung & Rohayati, 2019) yang juga menulis literatur tentang pemanfaatan media *whatsapp* dalam meningkatkan hasil belajar beliau menyimpulkan bahwa pemanfaatan media *whatsapp* dengan menggunakan salah satu fiturnya yaitu *grup whatsapp* sebagai media pengajaran sehingga sangat bermanfaat sebagai aplikasi yang memudahkan khususnya kepada pramusaji untuk belajar Bahasa Inggris. Data hasil belajar menunjukkan bahwa dari 10 orang pramusaji terdapat 80% diantaranya yang berhasil menggunakan Bahasa Inggris dalam melayani tamu asing. Asistensi yang diperoleh pramusaji adalah pemahaman terhadap materi Bahasa Inggris yang terdiri dari 5 jenis topik diantaranya, *greeting*, *explaining menu*, *servicing menu*, *handling problem*, dan *payment*. Dan asistensi yang diperoleh pengajar online adalah trik dan tips menarik dalam mengembangkan model pengajaran.

Selain literatur tersebut, literatur lain yang juga berbicara mengenai pemanfaatan media *whatsapp* dalam meningkatkan hasil belajar berasal dari literatur yang ditulis oleh Ini Luh Putu Ananda Saraswati dan Nengah Eka Mertayasa (Saraswati & Mertayasa, 2020) beliau menjelaskan bahwa pandemi COVID-19 yang tengah mengubah tatanan kehidupan sosial masyarakat menjadi salah satu faktor eksternal yang memberi dampak besar bagi pembelajaran, utamanya kegiatan belajar praktikal seperti praktikum kimia, di masa pandemi, proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka langsung sehingga kecenderungan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk berinteraksi ialah memanfaatkan media dan salah satunya adalah media *whatsapp* untuk melakukan praktikum kimia dari pemanfaatan media tersebut menghasilkan praktikum yang dilakukan cukuplah efektif dari total pertemuan praktikum dalam satu semester dengan 1 sampai 3 jam tiap pertemuan. Sementara metode pembelajaran yang dilakukan adalah metode diskusi dan observasi.

Sementara literatur yang berbicara mengenai *self regulated* juga banyak seperti literatur yang ditulis oleh Nurul Wahidiah dan Ulfiani Rahman (Wahidiah & Rahman, 2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara *self regulated* terhadap hasil belajar siswa seperti pada mata pelajaran matematika, artinya semakin tinggi *self regulated* maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik. *Self regulated learning* semakin tinggi karena *self regulated learning* mampu mengatur diri peserta didik dalam belajar, mampu mengatur emosional peserta didik dalam belajar, dan mampu mengatur tingkah laku peserta didik dalam belajar. Jadi, *self regulated learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Hal senada juga dikemukakan oleh Yowelna Tarumasely (Tarumasely, 2022) bahwa *self regulated* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kemudian secara simultan memiliki pengaruh dengan *digital literacy* artinya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh *self regulated* dan *digital literacy* yang dimiliki oleh setiap siswa. Selanjutnya literatur yang ditulis oleh NW Rai Utari Dewi dkk (Dewi et al., 2020) menyimpulkan bahwa implementasi model *self regulated* dapat

meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa serta siswa dapat menunjukkan tanggapan positif terhadap implementasi model *self regulated*.

Dari beberapa literatur yang telah disebutkan di atas, secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa antara media sosial *whatsapp* dan *self regulated* kedua memiliki pengaruh signifikan kepada hasil belajar setiap siswa. Tetapi jika media sosial *whatsapp* dan *self regulated* dijadikan sebagai sebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti mata pelajaran akidah akhlak, sepertinya menjadi sesuatu yang baru untuk diteliti. Jadi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menjadikan variabel media *whatsapp* dan *self regulated* sebagai variabel yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal tersebut menjadi sangat penting sebab media *whatsapp* di satu sisi memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Namun di sisi lain media *whatsapp* memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut menjadi sangat menarik untuk diteliti dengan menambahkan satu variabel lain yaitu *self regulated*. Jadi dari penjelasan tersebut, secara tidak langsung menunjukkan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah pengaruh media *whatsapp* dan *self regulated* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari fokus penelitian tersebut dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami serta menginterpretasi judul dan permasalahan yang diajukan maka peneliti terlebih dahulu menguraikan beberapa istilah dalam penelitian ini seperti hasil belajar, media pembelajaran berbasis *whatsapp* dan *Self Regulated*.

1. Hasil Belajar

Istilah hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”, hasil adalah tentang pencapaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan baik itu secara individu maupun kelompok. Sedangkan arti dari belajar itu sendiri adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam sebuah interaksi dengan lingkungannya (Syafaruddin, 2019). Jadi hasil belajar merupakan interaksi yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati, diukur dalam bentuk perubahan yakni dari segi pengetahuan, sikap dan bahkan keterampilan (Syafaruddin, 2019). Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam proses belajar (Prastiyo, 2019). Dari penjelasan tersebut, hasil belajar dapat menjadi tolak ukur penilaian dalam proses belajar peserta didik. Hasil belajar dapat digambarkan berupa angka, huruf dan berupa kalimat yang menceritakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik itu sendiri pada periode tertentu. Selain itu, hasil belajar juga dapat dilihat melalui hasil dari kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Rosyid, 2020). Kemudian hasil belajar dapat didefinisikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar yang dinyatakan dalam raport (Purwanti et al., 2021).

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang harus diperoleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran untuk mengetahui suatu keberhasilan yang telah dicapai, sementara untuk mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar yang efektif mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi suatu tolak ukur dalam evaluasi belajar.

2. Media Pembelajaran Berbasis *WhatsApp*

Kata media berasal dari Bahasa latin *Medius* secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dari pengertian tersebut, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media (Arsyad, 2017). Sementara dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Kustandi dan Darmawan mengemukakan bahwa istilah medium sebagai perantara yang mengatur informasi antara sumber dan penerima. Maka, televisi, film foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetak dan sejenisnya adalah media (Kustandi & Darmawan, 2020).

Media dalam pembelajaran merupakan wadah untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada penerima pesan (Nur Azizah, 2021). Menurut Yaumi media pembelajaran adalah Semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksudkan mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio visual, multimedia dan *web*. Peralatan tersebut harus dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Peralatan tersebut harus digunakan untuk menyampaikan informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran agar peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan dengan efektif dan efisien (Yaumi, 2018).

Menurut Wamalwa yang dikutip oleh Muhammad Rusli media didefinisikan sebagai cara mengkomunikasikan informasi atau pesan dari sumber informasi ke penerima dengan tujuan untuk mengubah perilaku (Rusli et al., 2017). Media pembelajaran merupakan bagian dari strategi penyampaian. Media mencakup semua sumber yang diperlukan dalam hal melakukan suatu komunikasi dengan peserta didik. Menurut Zainal media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya suatu proses pembelajaran (Rosyid et al., 2021). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk menyalurkan agar dapat mempermudah proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Pengertian *whatsapp* adalah aplikasi yang saling berkiriman pesan secara instan yang dapat memungkinkan untuk saling bertukar gambar, foto, pesan suara dan bahkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk berbagi informasi dan diskusi. (Larasati, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *whatsapp* ini dijadikan sebagai sumber diskusi pembelajaran yang termasuk dalam kategori efektif. *Whatsapp* merupakan salah satu media sosial yang keberadaannya sangat marak dikalangan para pemuda pemudi karena menjadi aplikasi yang tren dalam mengirim pesan instan (Pustikayasa, 2019). Jadi *Whatsapp* ini mengadopsi persoalan kemampuan filter atau aktivitas dalam dunia kehidupan. Misalnya berbagi informasi, teks, gambar, video dan sebagainya.

Pemanfaatan aplikasi *whatsApp* tentunya sangat efektif dengan berbagai fitur-fiturnya dibanding dengan aplikasi pesan instan lainnya, dimana kecepatan pesan tanpa waktu lama hingga tertunda mampu beroperasi dalam kondisi sinyal lemah, kapasitas pengiriman data teks, suara, foto dan video yang besar. Tanpa gangguan iklan dan system penyebarannya membuat aplikasi *WhatsApp* menjadikan sebagai salah satu media yang alternative dalam memberikan informasi dan meningkatkan kinejra (Miladiyah, 2017).

Media sosial ini biasa menimbulkan berbagai pengaruh yang baik bagi para peserta didik yaitu dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugas sekolah mereka sendiri, memiliki teman banyak, dapat mengetahui berita-berita dan sebagainya (Endah et al., 2017). Adapun kelebihan dari media social berbasis *whatsApp* yaitu kontak telepon otomatis tersinkron, mudah digunakan, mudah disetting, dapat *back up* percakapan dengan mudah, dan berkomunikasi dengan menggunakan jaringan internet (Khusaini et al., 2017).

3. *Self Regulated*

Pengertian *self regulated learning* adalah regulasi diri atau *self regulation* berasal dari kata *self* yang berarti diri, dan kata *regulation* yang artinya terkelola. Pengelolaan diri merupakan salah satu komponen penting dalam teori kognitif sosial yang di kembangkan oleh Albert Bandura. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Viena menyebutkan bahwa individu memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol dirinya dengan mengembangkan langkah-langkah yang meliputi tiga proses, yaitu observasi diri memonitori diri sendiri (menilai diri sendiri) dan reaksi diri (Viena, 2021).

Sementara dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap (Harahap, 2020) menyebutkan bahwa Suryani mencoba untuk mendefinisikan *self regulated learning* bukan merupakan kemampuan mental seperti intelenjensi atau keterampilan akademik seperti keterampilan membaca, melainkan proses pengarahan diri individu kemampuan mental yang dimilikinya menjadi keterampilan dalam suatu bentuk aktivitas. Atau dengan kata lain *self regulation learning* ditunjukkan dari bagaimana seorang individu mengatur proses belajar dengan menggunakan berbagai strategi belajar mandiri.

Selain itu menurut Zimmerman dalam Yasdar (Yasdar & Mulyadi, 2018) menyebutkan bahwa *regulation learning* penting untuk membedakan antara proses pengaturan diri, misalnya persepsi *self-efficacy* dan strategi yang dirancang untuk mengoptimalkan proses ini. *self regulation learning* mengacu pada tindakan dan proses yang diarahkan pada perolehan informasi atau keterampilan yang melibatkan persepsi diri, tujuan, dan instrumentalitas oleh peserta didik. Setiap siswa pada dasarnya memiliki *self regulation learning* pada tingkat tertentu. Namun, yang membedakan adalah kesadaran mereka tentang hubungan strategis ini untuk mencapai tujuan akademik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, istilah *self regulation learning* dapat didefinisikan sebagai proses aktif pengarahan atau pengistrusikan diri individu untuk mengubah kemampuan mental yang dimilikinya menjadi keterampilan akademik dalam suatu bentuk aktivitas atau

strategi yang diorientasikan kepada pencapaian tujuan belajar. Siswa yang memiliki *self regulation learning* memnuculkan dan memonitor sendiri, pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar tersebut.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan, atau *treatment* tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen (Ar & Damaianti, 2011). Arti *ex-post facto*, yaitu “dari apa dikerjakan setelah kenyataan”, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian. Penelitian *ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2009).

Pada penelitian ini variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian relasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terikat (Hamid, 2014). Jadi, Penelitian bertujuan untuk menguji variabel bebas yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat yaitu untuk melihat adakah pengaruh pemanfaatan media *whattsApp* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada kelas VII. MTs. DDI Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Adapun hasil penelitian berdasarkan informasi dan penemuan data dilapangan yang diperoleh dari instrument penelitian yang berkaitan dengan variabel media berbasis *whattsApp* dan *self-egulated* (X) dan hasil belajar peserta didik (Y) MTs. DDI Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya dan dibuatkan hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui seperti apa pengaruh pemanfaatan media *whattsApp* dan *self-regulated* terhadap hasil belajar peserta didik. Peneliti mengambil kedua data tersebut dengan menggunakan skal *Likert* melalui angket. Setelah datanya terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deksriptif untuk mengetahui bagaimana gambaran dari masing-masing variabel dan statistic inferensial dengan menggunakan uji hipotesis. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut

Berdasarkan hasil peneltian yang telah dilakukan terhadap Pemanfaatan media *whattsApp* dengan responden berjumlah 40 peserta didik dengan menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 22 pernyataan, diperoleh Hasil penelitian bahwa skor maksimum untuk hasil belajar adalah 83 dan skor minimum yaitu 53 dengan nilai rata-rata 72,22 dan standar deviasi 1.512. Hal ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan media *whattsApp* memiliki pengaruh positif di di MTs. DDI Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba. Pemanfaatan aplikasi *whattsApp* ini dijadikan sebagai sumber diskusi pembelajaran yang termasuk dalam kategori efektif (Larasati, 2020). *whatsapp* ini merupakan salah satu media social yang keberadaanya sangat marak dikalangan para pemuda pemudi karena menjadi aplikasi yang tren dalam hal mengirim pesan

instan. *Whatsapp* ini mengadopsi persoalan kemampuan filter atau aktivitas dalam dunia kehidupan. Misalnya berbagi informasi, teks, gambar, video dan sebagainya.

Jadi dapat pula disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh media social *whatsapp* saja tetapi juga dipengaruhi oleh media pembelajaran lainnya, dimana yang dapat mempermudah dan menunjang proses belajar siswa. Perkembangan teknologi di era modern sangat mudah diakses oleh peserta didik kapan dan dimana saja. Dan hampir semua alat komunikasi diakses yang menyediakan aplikasi dalam memudahkan para penggunaannya untuk mengakses internet, seperti yang dilakukan di sekolah Mts. DDI Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba.

Pengaruh *Self Regulated* peserta didik di MTs. DDI Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Akhlak peserta didik dengan responden berjumlah 40 orang dengan menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 25 pernyataan, diperoleh Hasil penelitian bahwa skor maksimum untuk Akhlak Peserta Didik adalah 84 dan skor minimum yaitu 55 dengan nilai rata-rata 73,44 dan standar deviasi 21.744. Diperoleh juga nilai varians sebesar 21,86 dan range sebesar 25 terdapat 20 orang responden yang menilai sangat tinggi dengan persentase 37%, terdapat 34 orang responden yang menilai tinggi dengan persentase 63%, dan 0 orang responden yang menilai rendah dan sangat rendah dengan persentase 0% dengan hasil tersebut. Maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan diantara *self-regulated* dan hasil belajar peserta didik di MTs. DDI Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba. Sebab, disini membuktikan bahwa hubungan *self-regulated* dan hasil belajar. Artinya ketika SRL yang dimiliki oleh peserta didik di MTS DDI Baburridha Sawere meningkat maka hasil belajarnya akan ikut meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila SRL menurun, maka, hasil belajar juga menurun. Adapun besar pengaruh yang diberikan sebesar 12%. Jadi *self regulated* hanya memiliki pengaruh yang sedikit dan tidak dominan atau menyeluruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesiner, indikator *self regulated* yang mendapatkan skor tertinggi yaitu tentang menetapkan target dan tujuan belajar. Sedangkan indikator terendah yaitu menulis hal-hal penting. Peserta didik Mts DDI kelas VII telah berusaha untuk menetapkan target dan tujuan belajar mereka pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan menetapkan target dan tujuan peserta didik akan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan semester ganjil pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang mana didapatkan oleh peserta didik yang mampu menetapkan target dan tujuan belajar mereka. Peserta didik tersebut mendapatkan nilai diatas nilai KKM yang telah ditentukan. Akan tetapi, hal ini berbanding balik dengan keadaan peserta didik dalam menulis hal-hal yang penting. Sebab adanya pandemic yang menyebabkan proses pembelajaran di MTs. DDI Baburridha dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Dengan demikian, membuat peserta didik malas untuk mencatat hal-hal penting dalam pelajaran karena terkadang peserta didik terkendala oleh tujuan lain dalam memakai android atau handphone, serta proses belajar mendorongnya

berkurang. Hasil ini menjelaskan bahwa cara siswa kelas VII MTs. DDI dalam mengatur belajarnya dengan baik sesuai tututan atau manfaat media *whattsApp* pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh riset yang dilakukan oleh Fauzi dan Widjajanti, 2018 bahwa strategi yang baik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik atau memuaskan bisa diupayakan atau di usahakan melalui *self regulated*. Adanya SRL mampu menghasilkan prestasi yang baik untuk peserta didik. Sebab *self regulated* berpengaruh penting untuk representasi pada mata pelajaran. Kemampuan representasi akan muncul dan lebih baik apabila mereka sudah mempunyai kesadaran untuk mengatur cara belajar mereka (Novikasarui & Fauzi 2019). *Self regulated* merupakan bagian dari factor yang perlu dimiliki dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Astutik, 2016). Adapun tingkat SRL dalam mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian ini adalah rendah. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian (Putry, et, al, 2017) bahwa kategori *self regulated* dalam mempengaruhi hasil belajar rendah diberikan kurang dari 5%.

Pemanfaatan Media *WhattsApp* Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Kelas VII MTs. DDI. Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba

Deskripsi penelitian mengenai pemanfaatan media *whattsApp* yang berpengaruh terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada VII. MTs. DDI Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba memiliki frekuensi terbanyak pada interval 50-59 banyaknya peserta didik yang berada pada interval tersebut yaitu 17 responden dengan persentase 42,5%. Hal ini menggambarkan bahwa pemanfaatan media *whattsApp* yang berpengaruh terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada kelas VII. MTs. DDI Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba tergolong kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Munir bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *whattsApp* yaitu proses pembelajaran yang terjadi tanpa tatap muka langsung antara guru dengan peserta didik. Komunikasi berlangsung dua arah dengan memanfaatkan media komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan lain sebagainya.⁴ Sesuai dengan hal tersebut, dalam penelitian ini membahas tentang pemanfaatan media *whattsApp* yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dimana dijadikan sebagai alat komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran guna memahami materi pembelajaran yang disertai dengan metode pembelajaran yang sesuai. Selain itu, dalam penelitian Dewi Ratna Sari dan Fairuza Amrozi bahwa guru atau pendidik memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Peran seorang pendidik selain mengajar adalah sebagai motivator, inspiratory mediator sekaligus pembimbing dalam menentukan hasil belajar bagi siswa dalam menentukan hasil belajar. Selain itu, pendidik juga berperan dalam meningkatkan mutu hasil pendidikan sehingga dosen atau pendidik mampu menguasai materi dan metode ataupun media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mudah untuk dipahami dan dapat memberikan semangat belajar bagi peserta didik.⁵ Penelitian ini juga berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiji Lestari bahwa peran guru maupun siswa mengalami perubahan karena adanya penerapan pembelajaran daring utamanya dengan menggunakan media *whattsApp* di tengah suasana pandemi. Sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan keadaan, termasuk menggunakan berbagai bentuk media

pembelajaran daring yang membantu peserta didik dalam mengakses berbagai informasi.⁶ Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung bahwa pemanfaatan media *whattsApp* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tetap dapat terlaksana karena peserta didik beranggapan aplikasi *whatsapp* mudah diakses dan digunakan kapan dan dimana saja dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mudah mengerti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi memiliki pengaruh yang signifikan akan hal yang tidak sesuai terhadap hal apa yang dipergunakannya dengan media *whattsApp* tersebut.

Self Regulated Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Kelas VII MTs. DDI Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba

Deskripsi penelitian mengenai *self regulated* berpengaruh terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada kelas VII MTs DDI Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba memiliki frekuensi terbanyak pada interval 56-61 banyaknya mahasiswa yang berada pada interval tersebut yaitu 21 responden dengan persentase 52,5%. Hal ini menggambarkan bahwa *self regulated* berpengaruh terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada kelas VII MTs. DDI Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba berada dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Supardi bahwa pembelajaran yang efektif merupakan perpaduan antara tenaga, sumber materi, fasilitas, peralatan dan prosedur, yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif dan sesuai dengan potensi dan perbedaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran telah ditentukan.⁷ Selain itu, penelitian Aisah, Narinda, dan Wienike Dinar Pratiwi bahwa *self regulated* tidak hanya dilihat dari prestasi yang diraih oleh siswa. Keefektivan pembelajaran juga dilihat dari sarana penunjang, minat peserta didik terhadap proses belajar. Metode dan media pembelajaran juga menjadi penunjang berhasil tidaknya tujuan pembelajaran yang dicapai. Karakteristik efektivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam proses belajar, memberikan pengalaman belajar dan sarana yang memadai.⁸ Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung bahwa analisis tentang efektivitas pembelajaran pada mahasiswa berhubungan erat dengan pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas secara *online* dengan mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari mempersiapkan materi, metode, media, dan strategi pembelajaran serta data internet agar dapat tersambung ke internet. Selain itu, memastikan kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, pemberian motivasi, dan waktu merupakan kriteria suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Sehingga, proses pembelajaran dimasa pandemi ini mengharuskan dosen untuk lebih giat lagi memperbaharui atau meningkatkan kemamuan dalam menggunakan media pembelajaran.

Pemanfaatan *WhattsApp* dan *Self-Regulated* secara Bersama-sama Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada MTs. DDI Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan hasil analisis data di atas, $t_{hitung} = 4,528$ dan $t_{tabel} = 1,685$ dengan $df = 38$ pada taraf signifikan 0,05 (5%). Penulis tidak menggunakan taraf 0,01 (1%) sebab data yang dipakai bukan data hasil riset di dalam laboratorium melainkan data hasil pengamatan di lapangan. Hal

ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_o (hipotesis nihil) ditolak, di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,528 > 1,685$) dengan adanya hasil tersebut. Maka, peneliti data menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan *WhatsApp* dan *Self-regulated* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Kedua variabel tersebut secara simultan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada nilai R Square = 0,398 yang artinya besarnya persentase pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik adalah sebesar 39,8% sedangkan sisanya sebesar 60,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Diluar penelitian, misalnya tentang fasilitas belajarnya seperti apa, kedisiplinan belajarnya, lingkungan belajarnya dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pemanfaatan *whattsApp* ini lebih besar pengaruhnya daripada *self-regulated*. Pengaturan diri dalam peserta didik cenderung berbeda dengan hasil belajar dan bukan hanya dilihat dari faktor *self-regulated* atau *whattsApp* saja. Meskipun seperti itu SRL juga mempunyai peran dalam meningkatkan hasil belajar. Pemanfaatan media *whattsApp* lebih banyak memengaruhi hasil belajar peserta didik dikarenakan peserta didik yang memiliki minat belajar atau gairah belajar yang baik terpengaruhi oleh adanya aplikasi *whattsApp* yang mengubah proses belajarnya menurun sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yullysta Frestianika, 2017 bahwa *self regulated* dan *whattsApp* memengaruhi hasil belajar. Dengan adanya SRL membuat peserta didik mampu mengontrol secara individu pikiran serta perilaku mereka dengan tujuan untuk mencapai target tentunya. Sedangkan peserta didik yang memiliki minat belajar atau gairah belajarnya menurun berpengaruh karena perhatiannya terbagi ke media social tentunya aplikasi *whattsApp* dengan tujuan yang lain. Sehingga tidak terpusat terhadap materi yang diberikan oleh guru. Penelitian yang dilakukan oleh Putri 2021 yang menyatakan bahwa, prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh regulasi dalam diri peserta didik itu sendiri. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Berutu dan Tambunan 2018 mengenai pemanfaatan *whattsApp* mendapatkan hasil bahwa nilai yang baik dipengaruhi oleh minat belajar yang baik, begitupula sebaliknya bahwa minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang kurang baik. *self regulated* dan *whattsApp* merupakan faktor intern yang bisa meningkatkan atau bahkan membuat hasil belajar rendah, tergantung cara pemanfaatan dan pengololohaanya seperti apa. Seperti halnya peserta didik MTS DDI yang memperoleh nilai baik merupakan peserta didik yang mempunyai SRL yang baik dan yang memperoleh nilai yang kurang baik adalah peserta didik yang memiliki kecenderungan proses belajarnya menurun akibat pengaruh dari media social *whattsApp*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pemanfaatan media social *whattsApp*. Dengan responden 40 orang dengan menggunakan instrument angket yang dari 22 pernyataan dan diperoleh dari hasil penelitian bahwa skor maksimum untuk hasil belajar adalah 83 dan skor minimum 53 dengan nilai rata-rata 72 dan standar deviasi 1.512 dan diperoleh juga nilai varians sebesar 21.86 dan range sebesar 23. Terdapat 12 orang responden menilai tinggi dengan persentase 11.1% dan terdapat 32 orang responden yang menilai sangat tinggi dengan persentase 88,9% dan 0 orang yang menilai rendah dan sangat rendah (ragu-ragu) dengan persentase 0%. Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemanfaatan media

soSial *whattsApp* di MTS DDI Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh pemanfaatan *self regulated*. Dengan responden 40 orang dengan menggunakan instrument angket yang dari 25 pernyataan dimana diperoleh dari hasil penelitian bahwa skor maksimum untuk *self regulated* terhadap hasil belajar peserta didik adalah 84 dan skor minimum 55 dengan nilai rata-rata 73 dan standar deviasi 21.744 dan diperoleh juga nilai varians sebesar 21.86 dan range sebesar 25. Terdapat 11 orang responden menilai tinggi dengan persentase 37% dan terdapat 33 orang responden yang menilai sangat tinggi dengan persentase 63% dan 0 orang yang menilai rendah dan sangat rendah (ragu-ragu) dengan persentase 0%. Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *self regulated* di MTS DDI Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh pemanfaatan media social *whattsApp*. Dengan responden 40 orang dengan menggunakan instrument angket yang dari 22 pernyataan dan diperoleh dari hasil penelitian bahwa skor maksimum untuk hasil belajar adalah 89 dan skor minimum 50 dengan nilai rata-rata 2.988 dan standar deviasi 2.532 dan diperoleh juga nilai varians sebesar 21.86 dan range sebesar 23. Terdapat 12 orang responden menilai tinggi dengan persentase 11.1% dan terdapat 32 orang responden yang menilai sangat tinggi dengan persentase 88,9% dan 0 orang yang menilai rendah dan sangat rendah (ragu-ragu) dengan persentase 0%. Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemanfaatan media social *whattsApp* di MTS DDI Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh pemanfaatan *self regulated*. Dengan responden 40 orang dengan menggunakan instrument angket yang dari 25 pernyataan dimana diperoleh dari hasil penelitian bahwa skor maksimum untuk *self regulated* terhadap hasil belajar peserta didik adalah 90 dan skor minimum 56 dengan nilai rata-rata 2.802 dan standar deviasi 2.836 dan diperoleh juga nilai varians sebesar 21.86 dan range sebesar 25. Terdapat 11 orang responden menilai tinggi dengan persentase 37% dan terdapat 33 orang responden yang menilai sangat tinggi dengan persentase 63% dan 0 orang yang menilai rendah dan sangat rendah (ragu-ragu) dengan persentase 0%. Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *self regulated* di MTs. DDI Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis dari hasil perhitungan diperoleh dengan $t_{hitung} : 5,867 > T_{0,05} (52:1,675)$ untuk taraf signifikan 1%. Sebab T_{hitung} lebih besar dari T_{table} . Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh pemanfaatan media social *whattsApp* dan *self regulated* terhadap hasil belajar di MTS DDI Baburridha Sawere Desa Bontoraja Kabupaten Bulukumba. Adapun hasil uji kolerasi pengaruh pemanfaatan *whattsApp* terhadap hasil belajar dapat dilihat dari nilai $R_{Square} : 0,398$ yang

artinya besarnya persentase pengaruh media social *whattsApp* dan *self regulated* terhadap hasil belajar peserta didik 39,8% sedangkan sisanya sebesar 60,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Alaby, M. A. (2020). Media sosial whatsapp sebagai media pembelajaran jarak jauh mata kuliah ilmu sosial budaya dasar (ISBD). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 273–289.
- Aprilia, N. D. (2021). PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL INDONESIA. *Ekonomi Pertahanan*, 7(2), 245–259.
- Ar, S., & Damaianti, V. S. (2011). Metode penelitian pendidikan bahasa. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran; Edisi revisi*. Jakarta: Jakarta, Rajawali Pers.
- Endah, T., Dimas, A., & Akmal, N. (2017). *Kajian dampak penggunaan media sosial bagi anak dan remaja* (Vol. 1). Puskakom UI.
- Fahreza, R. (2020). 10 Macam Media Sosial yang Paling Sering Digunakan Oleh Orang Indonesia | merdeka.com. Retrieved August 29, 2022, from Merdeka.com website:
<https://www.merdeka.com/jatim/10-macam-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-oleh-orang-indonesia-klm.html>
- Farizi, M. K. Al. (2021). Mengenal Brian Acton, Pendiri WhatsApp yang Kini Jadi Bos Signal - Tekno Tempo.co. Retrieved August 29, 2022, from Tempo.com website:
<https://tekno.tempo.co/read/1423111/mengenal-brian-acton-pendiri-whatsapp-yang-kini-jadi-bos-signal>
- Hamid, D. (2014). Metode penelitian pendidikan dan sosial. *Bandung: Alfabeta*.
- Harahap, A. C. P. (2020). COVID 19: SELF REGULATED LEARNING MAHASISWA. *AL-IRSYAD*, 10(1).
<https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7646>
- Hidayat, M. Y. (2022). Manajemen Keuangan Pendidikan. *Journal Idaarah*, 6(1), 101–114.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.27545>
- Khusaini, K., Suyudi, A., Winarto, W., & Sugiyanto, S. (2017). Optimalisasi Penggunaan WhatsApp dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.12928/jrkpf.v4i1.6462>
- Kominfo. (2013). Kominfo : Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang | Portal Resmi. Retrieved August 29, 2022, from Kominfo Indonesia website:
https://kominfo.go.id:443/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker

- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Jakarta, kencana prenatal media.
- Larasati, W. (2020). *dkk. 2013. Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran Pada Mahasiswa (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*.
- Miladiyah, A. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Messenger Info dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. *Diakses Dari http://Digilib.Unhas.Ac.Id/Uploaded_files/TemPorary/DigitalCollection/Yjl5ZDdmNGMyZDFmYzAwZjY0ZTY2Y2UyMjU5NzU0NDk1NmUyMT RmYw==. Pdf*.
- Nur Azizah, S. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-HADITS. *Jurnal Literasiologi*, 6(1), 97–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.242>
- Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Prastiyo, F. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Jakarta: CV Kekata Group.
- Purwanti, K. N., Magdalena, I., Agustina Silitonga, E., & Silfia, S. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Masa Pandemi di SDN Panunggan 1. *Jurnal Sosial Sains*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i2.28>
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Rosyid, M. Z. (2020). *PRESTASI BELAJAR (Edisi 2)*. Malang: Malang, CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rosyid, M. Z., Sa'diyah, H., & Septiana, N. (2021). *Ragam media pembelajaran*. Malang: Malang, CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rusli, M., Hermawan, D., Supuwingsih, N. N., & Bali, S. (2017). *Multimedia pembelajaran yang inovatif: Prinsip dasar dan model pengembangan*. Yogyakarta: Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Setyowati. (2021). MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs NEGERI 1 PURWOREJO. *IBTIDA- Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(1), 115–133. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v1i1.196>
- Sugiyono, S. (2009). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D. Revisi*. Alfabeta.
- Syafaruddin, S. (2019). *Burhanuddin. Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Yogyakarta: Deepublish.

- Viena, Y. (2021). POLA ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS TERHADAP SELF REGULATED LEARNING PADA ANAK. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 5(12), 904–914.
- Yasdar, M., & Mulyadi, M. (2018). Penerapan Teknik Regulasi Diri (self-regulation) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 50–60.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i2.9>
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Jakarta: Jakarta, kencana prenada media.